

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga dayung merupakan olahraga yang melibatkan perpaduan gerak tubuh beserta alat yang digunakan untuk mendayung. Olahraga dayung di Indonesia semakin berkembang dan cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Olahraga dayung bukan merupakan cabang olahraga permainan atau bahkan olahraga yang memberikan gerak dengan unsur seni, melainkan olahraga yang terukur (Supriyatni, 2015). Karakteristik mendayung yaitu gerakan mendayung yang dilakukan secara berirama, terus menerus dan ada rasio yang baik antara fase kerja dan fase istirahat (Rohmat, dkk. 2002).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya prestasi olahraga dayung yaitu fisik, teknik, taktik dan mental yang kuat. Keempat faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Peranan pelajar dalam olahraga dayung merupakan suatu peranan yang penting didalam pembentukan bakat-bakat baru dalam suatu cabang olahraga prestasi. Setiap sekolah memiliki siswa atau peserta didik dimana dalam suatu sekolah sebagian siswa ada yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga, begitupun di SMA Negeri 2 Padalarang. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan siswa. Di SMA Negeri 2 Padalarang terdapat beberapa siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler dayung. Ekstrakurikuler dayung merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberi wadah bagi siswa dalam menyalurkan potensi, minat, dan bakatnya dalam bidang olahraga dayung.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung memiliki ciri tersendiri yaitu memiliki beban belajar yang lebih dari siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler dayung. Mereka memiliki beban latihan yang harus selalu dilaksanakan, juga beban mengikuti pelajaran regular mata pelajaran di kelas. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung dituntut memiliki kesiapan fisik dan mental serta stamina yang prima, selain itu dibutuhkan kemampuan belajar yang memadai. Dengan beban latihan yang berat, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung dituntut untuk menyeimbangkan antara latihan fisik dan belajar. Mereka mengikuti pelajaran di kelas seperti halnya siswa biasa, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler

dayung juga dituntut untuk mengikuti latihan fisik rutin setiap hari yang akan menguras tenaga dan waktu. Dengan demikian, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung membutuhkan motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran di sekolah agar pembelajaran dapat diikuti secara efektif.

Dengan motivasi siswa yang tinggi akan memperlancar proses belajar sehingga akan menambah hasil belajar yang baik. Motivasi belajar siswa akan terbangun apabila di dukung oleh semua pihak seperti orang tua, guru, teman, atau lingkungan sekitar. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Hamdu dan Agustina, 2011). Kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti keinginan, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik (Khodijah, 2014). Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa yaitu motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri pelajar yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut demi mencapai suatu tujuan (Winkle, 2012). Motivasi belajar dapat ditimbulkan karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016). Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menjamin kelangsungan diri kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual (Tumbio et al., 2017). Unsur motivasi sangat diperlukan dalam belajar, hal ini untuk mendorong siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga tujuan belajar bisa tercapai. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan menjamin kelangsungan belajar walaupun ia mengalami kegagalan dan akan dapat mengatasi banyak rintangan (Rohmah, dkk. 2009).

Motivasi belajar tentunya harus dimiliki oleh siswa maupun guru, agar terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif. Di setiap sekolah tentunya ada

beragam kegiatan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, contohnya siswa yang aktif dalam keorganisasian seperti osis, pramuka, kesenian, dan bidang yang lainnya. Serta ada pula siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler dayung. Siswa-siswa tersebut dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi agar proses belajar dapat efektif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lainnya yaitu cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan yang mencakup lingkungan keluarga, sekitar dan sekolah, unsur-unsur dinamis belajar dan upaya guru membelajarkan siswa (Dimiyanty & Mudjiyono, 2013).

School Climate atau biasa disebut iklim sekolah/ lingkungan sekolah adalah atmosfer dalam belajar dimana sebuah sekolah dengan iklim positif sebagai tempat yang baik untuk belajar (Walters, 2015). *School Climate* merupakan variabel yang secara komprehensif mencerminkan lingkungan sekolah, termasuk organisasi, pengajaran, hubungan interpersonal, nilai-nilai budaya, dan aspek lain dari sekolah (Cohen et al., 2009). Iklim sekolah yang kondusif dapat memberikan dampak baik bagi warga sekolah terutama bagi siswa (Hamidah, 2020). *School Climate* yang positif diakui sebagai target penting untuk reformasi sekolah dan meningkatkan perilaku, hasil akademik, dan kesehatan mental bagi siswa (Thapa et al., 2013). *School Climate* yang kuat antara lain ditunjukkan oleh kondisi kehidupan beragama, keteladanan, suasana demokratis, kebersihan, keamanan, keindahan dan ketertiban yang berkembang di sekolah (Sutisno, 2013). Dengan demikian *School Climate* yang positif menggambarkan lingkungan yang bersih, nyaman, dan tenang sehingga membuat semua elemen di sekolah seperti guru menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan optimal.

School Climate merupakan faktor lingkungan yang penting dalam perkembangan individu, telah terbukti memiliki efek kompensasi yang signifikan secara statistik pada kinerja akademik siswa (Berkowitz et al., 2015). Pengaruh dari *school climate* tidak boleh terbatas pada perannya sebagai kompensasi dan moderasi. Jika *school climate* lebih menguntungkan bagi sekolah dan siswa dalam kesulitan, sehingga iklim sekolah dapat menjadi pelindung bagi sekolah dan siswa (Teng, 2019). *School Climate* memiliki peran penting untuk mengembangkan sekolah yang sehat dan positif (Babatunde & Olanjewaru, 2014). *School Climate*

Abdullah Ahmad Fauzi, 2022

HUBUNGAN ANTARA NILAI SCHOOL CLIMATE DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DAYUNG DI SMAN 2 PADALARANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang positif akan memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan pengajaran yang efektif (Rapti, 2012). *School Climate* yang positif dapat mengurangi hambatan siswa pada saat proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, prestasi siswa, kepuasan kerja guru dan efektivitas sekolah (Galvez et al., 2016).

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat duduk di bangku SMA, tepatnya pada SMA Negeri 2 Padalarang. Di SMA Negeri 2 Padalarang Kab. Bandung Barat sendiri terdapat beberapa siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler dayung. Bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung, tentu sangat berat untuk menjalani aktivitas belajar di sekolah karena kegiatan latihan di luar sekolah yang dilakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung dapat membuat siswa tersebut kelelahan. Akibatnya dapat berdampak pada motivasi belajar, seperti malas belajar setelah melakukan latihan, terlambat sekolah, tidur di kelas dan tidak fokus saat proses pembelajaran di kelas. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Winandari (2016) menunjukkan bahwa tingkat hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar termasuk kedalam tingkat hubungan yang kuat. Hubungan antara iklim kelas dengan motivasi belajar bersifat positif atau searah. Artinya jika iklim kelas positif akan menghasilkan motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan beberapa paparan fenomena dan beberapa hasil penelitian maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan antara nilai *school climate* dengan motivasi belajar siswa atlet dayung di SMA Negeri 2 Padalarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan suatu permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu apakah terdapat hubungan antara nilai *school climate* dengan motivasi belajar pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung di SMA Negeri 2 Padalarang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas yang telah di buat, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara nilai *school climate* dengan motivasi belajar pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung di SMA Negeri 2 Padalarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah bukti empiris tentang hubungan antara nilai *school climate* dengan motivasi belajar
2. Sebagai sarana memperluas wawasan serta referensi bagi peneliti di masa yang akan datang
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan khususnya pada bidang pendidikan serta diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema *school climate*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian bagi guru dan pihak sekolah SMA Negeri 2 Padalarang, agar dapat memberikan masukan atau bahan pertimbangan pada pihak sekolah dan guru dalam menciptakan iklim sekolah yang baik bagi siswa.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Struktur organisasi skripsi ini meliputi BAB dan sub BAB, agar tidak keluar dari batasan struktur organisasi ini, maka dibuat struktur organisasi BAB pertama sampai BAB terakhir, sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN, dalam BAB I ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dalam BAB II ini menjelaskan mengenai pengertian *school climate*, motivasi belajar, hubungan *school climate* dengan motivasi belajar, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, dalam BAB III ini menjelaskan mengenai metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, populasi dan sampel penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam BAB IV ini menjelaskan mengenai hasil pengolahan data, analisis data dan pembahasan mengenai hasil penelitian hubungan antara nilai *school climate* dengan motivasi

belajar pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dayung di SMA Negeri 2 Padalarang.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN, dalam BAB V ini menjelaskan mengenai kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil pengolahan data dan analisis data dari BAB sebelumnya.

